

# PEMBUATAN ENSIKLOPEDIA CAGAR BUDAYA DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT

**Dyah Roro Puspita Asmarani<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>**  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [drp.asmarani10@gmail.com](mailto:drp.asmarani10@gmail.com)

## **Abstract**

*In this paper discussed about Making an encyclopedia of cultural heritage in the town of Sawahlunto. The purpose of this paper is to describe the process of creating the encyclopedia of cultural heritage in the West Sumatra town of Sawahlunto. The research methods used in this thesis paper writing is to use descriptive research methods and techniques of data collection was done through direct observation and interviews as well as libraries that use reading materials that are considered important.*

*On the basis of discussion can be concluded stage of creation of Encyclopedia of cultural heritage in the town of Sawahlunto are as follows. First, the collection of data, conducted interviews with staff and observations related directly to the place of cultural heritage. Second, content design encyclopedia, before making a product, the author makes the draft form of the inside of the product that will be described in the form of a chart. Lastly, the manufacture of a product, based on the contents of the draft heritage encyclopedia, then the last step is the process of creating the encyclopedia of cultural heritage in the town of Sawahlunto West Sumatra Province as follows: (1) preface contains a couple of paragraphs that contain author credits to God Almighty, to parties who have been helping and giving support, the basis and purpose of prototype encyclopedias, hope, and accompanied with a , month, and year of the book made by the author. (2) the table of contents to find out what cultural heritage objects contained in the encyclopedia. (3) the content of the subject matter the book contains articles about cultural heritage objects that exist on the encyclopedia. (4) the index of the book is a list of important words or terms are arranged alphabetically in the backyard. (5) the front cover (cover) is a skin on the outside of the book that contains the*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

*title of the book, and is accompanied by some supporters of the image.*

**Keywords:** *cultural, encyclopedia, heritage.*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat berkembang pesat. Ditandai dengan hadirnya nuansa baru pada setiap tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia. Masing-masing pemerintah di setiap kota maupun kabupaten berbondong-bondong menata setiap tempat wisata yang ada. Pariwisata di Indonesia tak hanya bernuansa alam saja. Destinasi wisatanya meliputi wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya. Wisata budaya yang dimaksud adalah cagar budaya.

Cagar budaya merupakan hasil interaksi manusia yang terjadi di masa lalu, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sejarah. Nilai sejarah itu dapat digunakan sebagai pedoman hidup ataupun pelajaran. Benda cagar budaya dapat dimanfaatkan secara optimal jika ada pelestarian, perlindungan, pembangunan, dan peningkatan kualitas. Benda cagar budaya mempunyai arti penting bagi kebudayaan bangsa, khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh kesadaran diri bangsa.

Cagar budaya merupakan daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan kehidupannya di lindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. UU No. 11 tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, Dan Kawasan Cagar Budaya di darat ataupun di air yang perlu di lestarian keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Tahun 2013, dapat diketahui bahwa jumlah cagar budaya di Indonesia mencapai angka 66.513 Cagar Budaya, yang terdiri atas 54.398 Cagar Budaya Bergerak dan 12.115 Cagar Budaya Tidak Bergerak yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Dari jumlah tersebut, sudah dipelihara sebanyak 1895 Cagar Budaya, dengan 2.988 juru pelihara. Yang telah dipugar sebanyak 643 Cagar Budaya, 146 Cagar Budaya telah dikonservasi, dan 983 Cagar Budaya telah ditetapkan oleh Menteri (Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, 2015).

Begitupun Provinsi Sumatera Barat memiliki berbagai keindahan cagar budaya, terlihat dari 587 situs cagar budaya yang sudah terinventaris di setiap pelosoknya. Salah satunya Kota Sawahlunto. Menurut Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar tahun 2011 sesuai yang ditetapkan SK Walikota Sawahlunto cagar budaya Kota Sawahlunto berjumlah 73 buah. Cagar budaya tersebut tersebar ke dalam 4 Kecamatan di wilayah Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang mengandung peninggalan budaya bendawi yang bernilai cukup tinggi dari berbagai perspektif. Peninggalan budaya bendawi yang dimaksud terutama berupa peninggalan dari masa Islam dan kolonial (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, 2014).

Cagar budaya sangat membutuhkan penanganan yang berkelanjutan dan monitoring secara berkala untuk memastikan kondisi kelestariannya. Pada sisi lain, cagar budaya merupakan sumber daya budaya yang tak dapat diperbaharui sehingga cepat atau lambat pasti mengalami kerusakan dan pelapukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pelestarian yang tepat guna dan berhasil guna sehingga cagar budaya terkait dapat dipertahankan sebagai modal perkuatan jati diri bangsa dan dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak yang berkepentingan, baik oleh kalangan pemerintah, akademik, maupun masyarakat. Dengan mengetahui sejarah asal mula cagar budaya dapat menunjang pelestarian melalui informasi kepada masyarakat. Jumlah itu baru terinventaris hingga saat sekarang, akan ada kemungkinan dimasa mendatang jumlahnya dapat bertambah secara signifikan.

Dari cagar budaya yang terinventaris itu, baru beberapa bangunan saja yang telah dibuka menjadi sebuah museum. Selebihnya masih dalam tahap pemeliharaan oleh masing-masing pemilik cagar budaya. Banyak masyarakat luar yang tidak mengetahui keberadaan cagar budaya yang ada di Kota Sawahlunto. Salah satunya data dilihat dari stasiun kereta api Silungkang. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari beralih fungsinya stasiun menjadi rumah warga.

Dalam mengekspos cagar budaya yang ada di Kota Sawahlunto tersebut, masyarakat membutuhkan ensiklopedia yang berisikan informasi mengenai cagar budaya mulai dari nama cagar budaya, lokasi serta sejarah yang ada, salah satunya dengan adanya buku ensiklopedia tentang cagar budaya. Sebagai salah satu referensi, ensiklopedia menyajikan informasi mengenai kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu yang berisi artikel-artikel panjang maupun pendek. Ensiklopedia dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau topik berdasarkan fakta dan data yang dimuat. Karena Ensiklopedia tersebut dapat membantu masyarakat mengenalkan sejarah kepada anak-anaknya. Tetapi pada kenyataannya sulit sekali ditemukan ensiklopedia tentang cagar budaya sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, dalam penulisan tugas akhir ini penulis membahas tentang “Pembuatan Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi dan mewawancarai serta kepustakaan yang menggunakan bahan bacaan yang dianggap penting serta mengambil intisari bacaan tersebut sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

Lutfi (2005: 56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi dan diungkapkan sebagaimana adanya ataupun tanpa manipulasi. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis, akurat dan fakta karakteristik mengenai bidang lain.

## C. Pembahasan

### **Langkah-Langkah Pembuatan Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat**

Sepeinggalan kolonial belanda ini bangunan-bangunan tersebut telah menjadi cagar budaya yang telah di inventaris oleh Kantor Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman Kota Sawahlunto. Salah satu cara untuk memperkenalkan cagar budaya di Kota Sawahlunto dengan memuatnya kedalam ensiklopedia.

Sebagai salah satu referensi, ensiklopedia menyajikan informasi mengenai kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu yang berisi artikel-artikel panjang maupun pendek. Ensiklopedia dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau topik berdasarkan fakta dan data yang dimuat.

Langkah-langkah dalam Pembuatan Ensiklopedi Cagar Budaya Di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dalam Pembuatan Ensiklopedi Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat yaitu. (1) mengumpulkan lokasi Cagar Budaya, (2) mendatangi lokasi Cagar Budaya, (3) wawancara bersama juru jaga Cagar Budaya, (4) mengumpulkan data yang ada beserta gambar pendukung, (5) data diolah, disusun dan dirangkum menjadi artikel-artikel pendek yang disusun secara alfabetis.

Setiap lokasi Cagar Budaya banyak yang tidak memiliki juru jaga Cagar Budaya. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan data melalui Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman dengan tahapan yaitu: (1) membuat surat izin penelitian dari kampus ke Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman, (2) memasukkan surat ke instansi tersebut, (3) menerima balasan izin penelitian, (4) wawancara dengan staff ahli, (5) mengumpulkan data dengan menulis setiap jawaban dari staff ahli tersebut dan menyimpan gambar pendukung, (6) data diolah, disusun dan dirangkum menjadi artikel-artikel pendek yang disusun secara alfabetis.

#### **2. Rancangan Isi Ensiklopedia**

Sebelum membuat produk, penulis membuat rancangan berupa bagian dalam produk yang akan dibuat dan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Rancangan Isi Pokok Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan rancangan tersebut dijelaskan tahapannya sebagai berikut. *Pertama*, kata pengantar kata pengantar berisikan beberapa paragraf yang memuat ucapan terima kasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, dasar dan tujuan pembuatan purwarupa ensiklopedi, harapan, dan disertai dengan tempat, bulan, dan tahun buku tersebut dibuat oleh penulis. *Kedua*, daftar isi untuk mengetahui objek cagar budaya apa saja yang terdapat dalam Ensiklopedia. *Ketiga*, isi pokok buku berisi artikel-artikel mengenai objek cagar budaya yang ada pada Ensiklopedia. *Keempat*, indeks buku merupakan daftar kata atau istilah penting yang tersusun secara abjad di halaman belakang. *Terakhir*, sampul depan (cover) merupakan kulit pada bagian luar buku yang berisikan judul dari buku, dan disertai dengan beberapa gambar pendukung.

### 3. Pembuatan Produk

Berdasarkan rancangan komponen pembuatan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah proses pembuatan Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Adapun proses pembuatan Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kata pengantar kata pengantar berisikan beberapa paragraf yang memuat ucapan terima kasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, dasar dan tujuan pembuatan purwarupa ensiklopedi, harapan, dan disertai dengan tempat, bulan, dan tahun buku tersebut dibuat oleh penulis. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pembuatan Ensiklopedia Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Buku ini dilengkapi dengan artikel-artikel singkat dan gambar-gambar yang mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih cepat mengerti uraian yang detail pada setiap pokok pembahasan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan dan dukungan pembimbing dan juga teman seperjuangan. Kepada semua pembaca penulis mohon kritik dan saran untuk lebih mengembangkan buku Ensiklopedia ini.

Harapan penulis, buku Ensiklopedia ini bermanfaat bagi pembaca maupun bagi daerah terkait.

Padang, Juli 2017

Penulis

I

### Gambar 3. Kata Pengantar

*Kedua*, daftar isi berisi judul-judul Cagar Budaya. Daftar isi ini berguna memudahkan penemuam informasi tentang Cagar Budaya. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

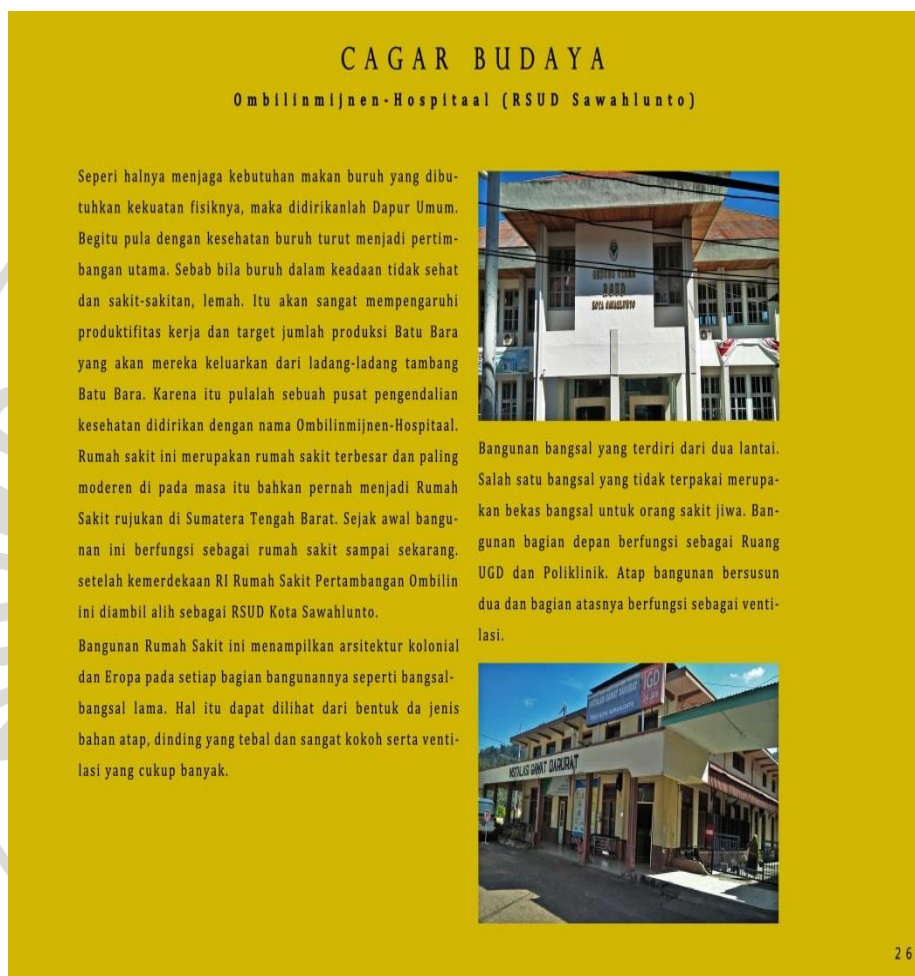
### DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
'Ons Belang'(Koperasi Karyawan TBO)/Rumah Dinas PT.BA-UPO W-17.....	1
Asrama Pegawai PT.BA-UPO Tangsi Gunung .....	2
Asrama Susteran St. Barbara .....	3
Balai Adat Kolok.....	4
Bioskop/Perpustakaan Adinegoro.....	5
Elektrische Centrale/ Masjid Agung Nurul Islam Sawahlunto .....	6
Elektrische Centrale te Salak / Sentral Listrik (PLTU) Salak 1924.....	7
Gedung Pertemuan TBO (Gedung Bundar) / Kantor Satpol PP .....	8
Kawasan Asrama Pegawai PT.BA-UPO Tangsi Baru.....	9
Kawasan Perumahan Pegawai PT.BA-UPO Tanah Lapang.....	10
Kerkhof /Pemakaman Belanda Sawahlunto .....	11
Kerkje St. Barbara (Gereja Katholik St. Barbara) .....	12
Kompressor Gebouw te Doerian/Gedung Kompresor Waringin.....	13
Lubang Transport Cemara .....	14
Makam Syekh Barau Silungkang/Situs Makam Syekh Barau Silungkang .....	15
Makam Syekh H.M Saleh Batu Tanjung .....	16
Makam Syekh Kolok .....	17
Makam Syekh Tumpok .....	18
Menara Elektrische Centrale / Menara Masjid Agung Nurul Islam.....	19
Mesjid Nurul Huda.....	20

II

### Gambar 4. Daftar Isi

*Ketiga*, isi pokok buku, merupakan unsur-unsur pokok yang terdapat dalam ensiklopedi yakni berupa informasi yang sudah di olah menjadi artikel-artikel pendek tentang Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Unsur-unsur yang terdapat artikel tersebut adalah sejarah singkat dan deskripsi bangunan yang terdapat pada masing-masing Cagar Budaya beserta gambar pendukung. Jenis Tulisan yang terdapat pada isi pokok buku menggunakan *Cambria* dengan ukuran 15 sedangkan judulnya menggunakan *Pertua Titlin MT* dengan ukuran 25. Contoh isi pokok buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



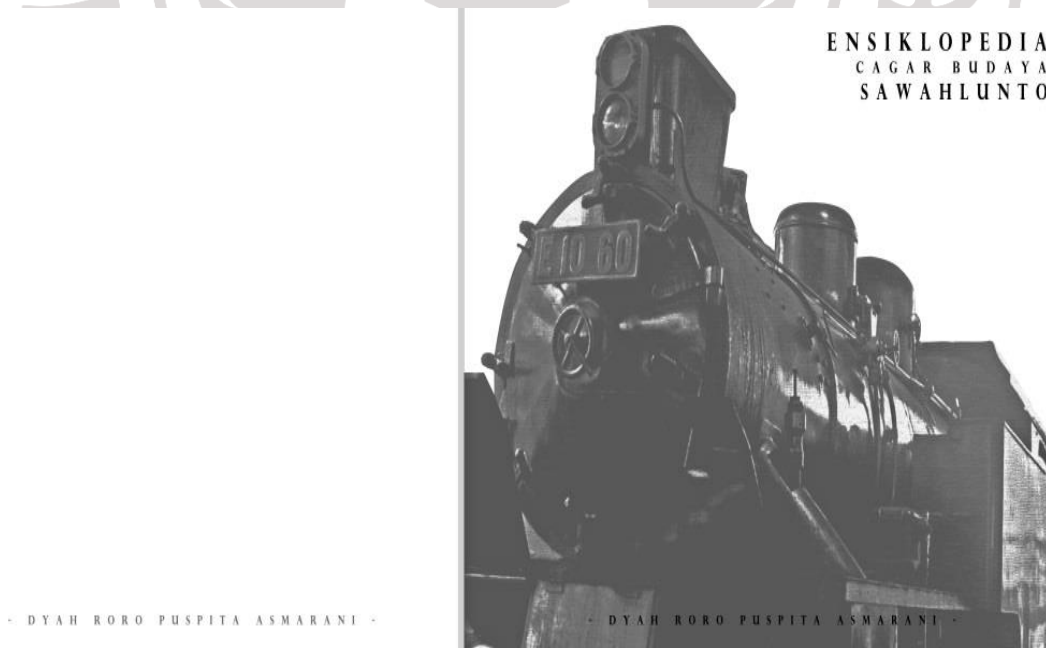
Gambar 5. Isi Pokok Buku

*Keempat*, indeks buku merupakan daftar kata kunci atau istilah penting yang tersusun secara abjad di halaman belakang. Berikut adalah susunan indeks dalam purwarupa ensiklopedi tersebut.

INDEKS		
<b>A</b>	<b>M</b>	<b>T</b>
Adat 4, 53,54	Makam 11, 15, 16, 17, 18	Tambang 7, 8, 9, 10,12, 13, 40, 41, 43, 44, 47, 49, 58, 62, 64, 65, 67, 70,71
Asrama 2, 3, 57	Marmar 11	Terowongan 66, 70, 71
<b>B</b>	Masjid 20	Transport 14, 73
Batu bara 13, 8, 9, 14, 21, 32, 33, 40, 49, 50, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73	Masjid 6	<b>W</b>
Bioskop 5	Menara 19	Wisata 67, 68
<b>E</b>	<b>O</b>	
Electrische Centrale 6, 7, 19	Opzichter 46, 60	
<b>G</b>	<b>P</b>	
Gadai 59	Pajak 59	
Gereja 3, 12, 63	Pek Sin Kek 61	
<b>J</b>	Perpustakaan 5, 37, 38, 39, 47, 49, 50, 52, 60	
Jagal 56	PT. BA – UPO 2	
<b>K</b>	PT. TBO 72	
Kapolsok 51	<b>R</b>	
Kaum 4	RSUD 10	
Kolektif 16	Rumah 21, 22, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 45, 46, 48, 51, 52, 53, 56, 57, 61,72	
Kolonial 1, 5, 7, 20, 22, 31, 34, 35, 36, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 55, 58	<b>S</b>	
Koperasi 1	Sekolah 63	
Kultur 54	Stasiun 69	
	Syekh 15, 17, 18	

Gambar 6. Indeks

*Terakhir*, sampul depan (cover) merupakan kulit pada bagian luar buku yang berisikan judul dari buku, dan disertai dengan beberapa gambar pendukung.



Gambar 7. Cover Ensiklopedia

Cover terdiri dari judul dan gambar pendukung. Cover dari produk dominan diberikan warna putih agar senada dengan gambar pendukung. Gambar



pendukung tersebut merupakan hal-hal yang identik dengan Sawahlunto, yaitu gambar kereta api Mak Itam. Tulisan “Ensiklopedi” menggunakan jenis tulisan *Pertua Titling MT* dengan ukuran 30, “Cagar Budaya” menggunakan jenis tulisan *Pertua Titling MT* dengan ukuran 32, dan Sawahlunto menggunakan jenis tulisan yang sama dengan ukuran 40.

Pembuat Ensiklopedi Cagar Budaya di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat dibuat dengan menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*. Alasannya yaitu agar lebih mudah dalam men-*design* produk yang akan dibuat, serta tersedianya berbagai pilihan menu yang digunakan untuk mendukung tampilan produk agar lebih menarik. Walaupun demikian, penggunaan *Adobe Photoshop* terkadang juga menyebabkan komputer/laptop menjadi *hank*. Oleh karena itu, selesai pengerjaan lebih baik di *save* setiap saat daripada harus kehilangan data yang telah dibuat dan harus memulai dari awal lagi. Hal ini akan menghabiskan waktu dalam proses pembuatan produk.

Ukuran kertas yang dipilih dalam proses pembuatan yaitu 22 x 17 cm. Setiap halaman terdapat gambar atau warna menarik pada tampilan *background*. Selain itu juga terdapat gambar Cagar Budaya dalam setiap entri yang mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih memahami uraian yang detil pada tiap pokok bahasan. Pada bagian bawah tiap halaman juga diberikan nomor halaman agar lebih mudah dalam membuat indeks dan mencari dan menemukan kembali kata, istilah atau entri dalam pembahasan.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

**Daftar Rujukan**

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto. (2014). Database Cagar Budaya Kota Sawahlunto tahun 2014. 174.
- Kebudayaan, k. p. (2015, may 2015). *cagar budaya*. Retrieved 6 12, 2017, from <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/05/11/cagar-budaya/>
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas MIPA UNP.

